

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Pada bab ini, peneliti memberikan simpulan dari data yang diperoleh di lapangan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Simpulan ini merupakan jawaban terhadap permasalahan yang dikemukakan pada bab pertama.

Beberapa poin yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan repetisi kalimat Bahasa Indonesia pada siswa SDLB Turarungu Karya Mulia Surabaya ialah sebagai berikut:

1. Adanya penggantian fonem pada kalimat yang diujikan terhadap fonem-fonem tertentu yang dilakukan oleh responden. Kecenderungan ini terjadi pada semua tipe kalimat yang terdiri atas 2 kata sampai dengan 5 kata.

Fonem yang Diganti	Fonem Pengganti	Contoh Kata
/w/	/b/	[bati]
/r/	/y/	[hayi]
/r/	/l/	[pɔlgi]
/p/	/b/	[bintu]
/b/	/m/	[manu]
/m/	/b/	[mɔbukul]
/m/	/m/ /b/	[mbɔnjahit]
/k/	/ʔ/	[buʔɔ]
/d/	/d ^h /	[ad ^h ɪ]
/s/	/c/	[mɔmaca]
/l/	H	[bɔhajar]
/g/	/k/	[harka]
/n/	/ñ/	[ñ aña]

2. Adanya penghilangan fonem pada kalimat yang diujikan terhadap kata-kata tertentu yang dilakukan oleh responden. Kecenderungan ini terjadi pada semua tipe kalimat yang terdiri atas 2 kata sampai dengan 5 kata.

Fonem Hilang	Kata Repetisi	Kata ujaran Responden
/k/	[karya]	[arya]
/t/	[hari]	[hai]
/d/	[adik]	[aik]
/l/	[mɔmukul]	[mɔmuku]
/a/m/	[ambilah]	[bilah]
/ŋ/a/	[buna]	[bu]
/j/	[jumlah]	[umlah]
/h/	[jumlah]	[jumla]
/i/	[ibu]	[bu]
/s/	[mɔmasak]	[mɔma?ak]
/s/a/	[sarapan]	[rapan]
/m/	[mɔnanam]	[ɔnanam]
/a/	[saudara]	[sudara]

3. Adanya penambahan fonem pada kalimat yang diujikan terhadap kata-kata tertentu yang dilakukan oleh responden. Kecenderungan ini terjadi pada semua tipe kalimat yang terdiri atas 2 kata sampai dengan 5 kata.

Penambahan Fonem	Kata Repetisi	Kata ujaran Responden
/h/	[itu]	[ituh]
/k/	[buna]	[bun ^h ka]
/b/	[mɔnanam]	[mbɔnanam]

4. Adanya penghilangan kata pada kalimat yang diujikan terhadap kata tertentu baik satu kata maupun dua kata yang dilakukan oleh semua responden. Kecenderungan ini terjadi pada tipe kalimat yang terdiri atas 3 kata sampai dengan 5 kata, sedangkan untuk tipe kalimat yang terdiri dari 2 kata responden tidak pernah melakukan penghilangan kata.

4. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kemampuan repetisi kalimat bahasa Indonesia siswa SDLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya diantaranya:
1. Sosial ekonomi orang tua anak tuna rungu sangat mempengaruhi perkembangan bahasa lisan anak tunarungu, karena keadaan ekonomi yang memadai diperlukan untuk mendukung penyediaan fasilitas belajarnya.
 2. Kebiasaan anak tunarungu menggunakan bahasa lisan saat bergaul di sekolah maupun di luar sekolah.sangat dianjurkan.
 3. Pergaulan anak tunarungu di lingkungan sekolah, keluarga, dan di luar sekolah sangat diperlukan.
 4. Penggunaan *Hearing Aid* sangat membantu pendengaran anak tunarungu dalam perkembangan bahasa lisanya.

4.2 Saran

Uraian kesimpulan diatas menjelaskan mengenai “Kemampuan Repetisi Kalimat Bahasa Indonesia Pada Siswa SDLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya” ,namun peneliti menyadari penelitian ini jauh dari sempurna.

Untuk itu guna lebih tercapainya tujuan peningkatan kemampuan bahasa lisan anak tunarungu, peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan lisan anak tunarungu para orang tua harus memberikan perhatian lebih terutama dengan membiasakan diri mengajak anak tunarungu untuk menggunakan lisannya dalam

bergaul dilingkungan keluarga dan lingkungan diluar kelurga agar anak tunarungu terbiasa untuk menggunakan lisanya juga untuk melatih membaca gerak bibir lawan bicaranya.

Kedua, agar anak tunarungu terbiasa menggunakan lisannya, sebaiknya mereka tidak hanya bergaul dengan sesama teman tunarungunya saja, tetapi dianjurkan untuk lebih sering bergaul dengan orang normal dilingkungannya.

Ketiga, bagi para ahli bina bicara untuk anak-anak tunarungu sebaiknya dalam memberikan kalimat untuk dilisankan agar menggunakan kalimat yang tidak terdiri dari kata yang terlalu banyak tetapi tetap mengandung makna yang sama dengan yang dimaksud.

Keempat, untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengadakan kajian secara mendalam tentang bahasa anak tunarungu diharapkan menggunakan alat-alat yang lebih lengkap untuk memperoleh data yang lebih sempurna.

Peneliti dalam hal ini mengharapkan adanya kritik-kritik sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian dengan topik dan tema yang sama, karena penelitian mengenai bahasa lisan anak tunarungu belum banyak dilakukan.

